



GKR Hemas didampingi Ida Hadjar YW dan Dyan Anggraini H, mengamati lukisan yang dipamerkan. (KR-Djuweni)

GKR HEMAS:

Seni tak Mengenal Diskriminasi

YOGYA (KR) - Seni adalah sesuatu yang universal, tidak dibatasi tidak pula mengenal diskriminasi. Baik pria, wanita ataupun golongan. Bahkan sekarang ini seni dan budaya telah dijadikan sebagai sarana pengembangan wawasan, tidak hanya untuk manusia normal, tetapi juga penyandang cacat.

Gusti Kanjeng Ratu Hemas mengungkapkan hal tersebut dalam membuka 'Pameran Nuansa 2 Nuansa', karya dua pelukis wanita Ida Hadjar YW dan Dyan Anggraini H, Selasa (1/8) malam di Bentara Budaya. Lebih lanjut GKR Hemas menyebutkan, melalui seni-budaya dapat mengekspresikan semua apa yang ada dalam angan-angan dan hatinya. "Sehingga dengan seni rasa kemerdekaan dan persamaan dapat diimplimentasikan dari cetusan jiwanya" ucapnya.

Permaisuri Sri Sultan HB X itu mengharapkan, pameran lukisan dari dua wanita dapat mengundang kalangan seniman lain pada

khususnya, tidak sekadar menggelar karyanya, melainkan juga mendalami seni sebagai sarana pengembangan diri. Sekaligus lewat pameran-pameran lukisan ini dapat berguna bagi masyarakat. Dapat membuka wawasan sekaligus pameran seni menjadi ajang meningkatkan apresiasi masyarakat. Sekaligus pula dapat memicu perupanya untuk terus berkarya, berkarya dan berkarya dengan kualitas yang prima.

Dengan kata lain, kata GKR Hemas, menggalang semangat berkarya bagi setiap insan Indonesia dari semua sisi keahlian adalah merupakan bentuk partisipasi dalam mewujudkan pembangunan bangsa dan negara. "Saya mencatat, bagi kaum wanita yang ada pada era sekarang ini telah menempati posisi yang setara dengan kaum pria. Sudah selayaknya pula mengisi semua kesempatan yang telah disediakan dengan segala daya dan upaya"

* Bersambung hal II kol 6

Seni.....

Sambungan hal 1

ucapnya bersemangat.

Menandai 'Pameran Nuansa 2 Nuansa' yang berlangsung hingga Sabtu (8/8) itu, GKR Hemas menyelempangkan dua selendang buatan wanita Lombok pada dua pelukis. Selendang berwarna ungu untuk Dyan Anggraini dan warna coklat untuk Ida Hadjar YW. Dalam pameran ini Ida Hadjar menggelar 15 lukisan dan Dyan Anggraini 13 lukisan.

"Lukisan saya dalam pameran ini paling mahal harganya 15 juta", ucapnya sembari tersipu. Sedangkan Dyan Anggraini tak mau buka kartu. — Pameran dua pelukis malam itu banyak dihadiri tokoh dari berbagai kalangan, kebanyakan dari kaum wanita. Pameran lukisan ini terbuka untuk umum. (R-12)-e.